

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah muncul istilah pondok pesantren. Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan

ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.¹

Dalam hal ini, pesantren merupakan pendidikan nonformal yang berupaya mewujudkan potensi santri dengan nilai-nilai moral (*akhlaqul karimah*). Nilai-nilai moral yang ada di dalam pondok pesantren harus ditanamkan pada diri para santri untuk bekal para santri kelak di masa datang serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai moral santri harus dijaga demi nama baik pondok pesantren. Apabila akhlak dan moral santri itu telah rusak, nama pondok pesantren akan ikut tercoreng. Jadi, moral santri harus benar-benar dijaga demi nama baik santri itu sendiri dan pondok pesantren.

Dalam pesantren, pembinaan-pembinaan mental juga harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan kemajuan pesantren. Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Salah satu tujuan pembangunan nasional yang menjadi fokus perhatian yaitu terkait dengan pembinaan mental, bahkan pembinaan mental (keagamaan) harus digalakkan sejak dini. Selain itu juga Indonesia telah diupayakan pembangunan sarana dan prasarana demi mendukung kegiatan keagamaan.

Pondok Pesantren sebagai salah satu media dakwah dan syiar Islam, sudah seharusnya membina mental keagamaan dalam rangka membina akhlak para

¹Departemen Agama RI, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Jakarta, Depag RI, 2003) h.1

santrinya agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama dan dalam menjalankan agamapun mereka mempunyai kepribadian yang mantap. Pembinaan mental yang baik terdapat dalam agama terutama agama Islam, karena agama islam telah mengantarkan pemeluknya kepada kehidupan yang tenang, tentram, dan bahagia baik lahir maupun batin. Namun demikian pembinaan mental agama terhadap santri tidaklah dimulai di pondok pesantren saja melainkan keluarga pun berperan sangat dominan. Sejak anak lahir ke dunia mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan yang mendidik, yaitu dimulai dari ibu bapaknya kemudian dari keluarga yang lain, yang semua itu memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu pembinaan mental keagamaan sudah seharusnya diterapkan sejak dini dilingkungan keluarga.

Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan. Namun demikian masih didapatkan penyimpangan moral yang terjadi di pondok pesantren. Selain itu juga masih banyak kendala-kendala yang dijumpai ketika berhadapan langsung dengan santri, dalam mendidik dan membina dalam proses kedewasaannya. kurangnya pengetahuan agama, sosial, dan minimnya anak dalam mengamalkan semua pengetahuannya itu sangat berpengaruh dalam pembentukan mental keagamaan Islam. Hal ini terjadi karena seiring dengan perkembangan arus globalisasi yang menyebabkan pergeseran tata nilai sebagai akibat negatif dari perkembangan dan moderenitas tekhnologi masa kini, untuk menanggulangi hal tersebut maka bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha dalam membina mental santrinya, guna mewujudkan dan membentuk pribadi muslim

yang taat akan ajaran Islam. Dalam melakukan pembinaan mental Santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah tentu sangat ditentukan oleh peran serta para Ustadz sebagai tenaga pendidik dalam membentuk karakter Santri. Hasil observasi awal yang penulis lakukan ditemukan bahwa pembinaan mental kegamaan pada Pondok Pesantren Hidayatullah terjadwal setiap harinya, yang pada biasanya disebut jadwal hidup. Pada Pondok Pesantren Hidayatullah juga menerapkan sistim kader yang tidak berlaku di Pondok pesantren pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Membina Mental Santri Pada Pesantren Hidayatullah Putri Kecamatan Kambu Kota Kendari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Bagaimana strategi dalam pembinaan mental santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah Putri di Kecamatan Kambu Kota Kendari.
2. Faktor komunikasi apa yang mempengaruhi pembinaan mental santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah Putri di Kecamatan Kambu Kota Kendari.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Strategi pembinaan mental santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah Putri di Kecamatan Kambu Kota Kendari.
- b) Faktor komunikasi dalam pembinaan mental santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah Putri di Kecamatan Kambu Kota Kendari.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

- a) Bagi Pondok Pesantren Hidayatullah Putri, hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan peran aktifnya dalam mengembangkan mental keagamaan Santri.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan strategi pembinaan mental.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami konsep dakwah dalam bentuk aplikatif.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti memberikan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Strategi adalah tatacara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kecamatan Kambu Kota Kendari dalam melakukan pembinaan mental keagamaan.
2. Komunikasi adalah pemberian informasi dari pembina kepada santri dalam

melakukan pembinaan mental keagamaan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kecamatan Kambu Kota Kendari.

3. Pembinaan Mental adalah bimbingan yang diberikan kepada santri (anak didik) Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kecamatan Kambu Kota Kendari dalam memahami nilai-nilai keagamaan (Islam).
4. Santri adalah orang yang belajar dan mendalami agama pada suatu pendidikan khusus (Pesantren) dalam hal ini adalah pada Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kecamatan Kambu Kota Kendari.
5. Pesantren adalah lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang didalamnya terdapat guru (ustadz), santri (anak didik) serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan operasional lembaga tersebut (Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kecamatan Kambu Kota Kendari).

E. Garis-Garis Besar Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengerti isi Skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan secara rinci melalui garis garis besar isi Skripsi sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan garis garis besar Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang meliputi, konsep komunikasi yang terdiri dari: pengertian komunikasi, teori-teori komunikasi, gaya komunikasi, proses komunikasi, komunikasi antar budaya, gaya komunikasi dalam mengajar dan desain komunikasi dalam pembelajaran. konsep pembinaan mental yang terdiri

dari: pengertian pembinaan mental, tujuan pembinaan mental, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental dan pentingnya pembinaan mental. konsep pesantren yang terdiri dari: pengertian pesantren, sejarah pesantren, tujuan pesantren, ciri-ciri umum dan tipologi pesantren, fungsi dan peran pesantren, kurikulum dan pembelajaran pesantren dan kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan pesantren. serta penelitian relevan.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi, jenis penelitian dan tahapan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi, gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatullah Kendari yang terdiri: sejarah singkat, lokasi dan letak geografis, visi misi, tujuan dan struktur organisasi kepengurusan. strategi pembinaan mental Santri Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Kendari yang terdiri dari: refleksi prawahyu dan refleksi wahyu. Serta faktor komunikasi dalam pembinaan mental santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah Kendari

BAB V adalah Penutup, yang meliputi, Kesimpulan dan Saran

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kosep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication*, berasal dari kata *commonicatio* atau dari kata *comunis* yang berarti “sama” atau “sama maknanya” dengan kata lain komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Menurut Roben komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.²

Pengertian komunikasi menurut beberapa pendapat para ahli yang dikutip oleh Sutaryo sebagai berikut:³

- a. Melvin L. De Fleur dalam sutaryo mendefinisikan komunikasi sebagai pengkoordinasian makna antara seseorang dengan khalayak.
- b. John C. Merrill mengatakan bahwa komunikasi tidak lain adalah suatu penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta atau singkatnya.
- c. Don Fabun komunikasi adalah suatu peristiwa yang dialami secara internal, murni personal, dibagi dengan orang lain.
- d. Weaver komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

²Roben, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008). h. 87

³Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), h. 43-45